



## **Penerapan Model Pembelajaran Guru Keliling Di Masa Pandemi Covid-19**

**Rifqi Taquiuddin\*, Resa Respati**

Universitas Pendidikan Indonesia

\*Correspondin author: [rifqi39@upi.edu](mailto:rifqi39@upi.edu), [respati@upi.edu](mailto:respati@upi.edu)

*Submitted Received 02 Agustus 2022. First Received 05 Oktober 2022. Accepted 01Desember 2022  
First Available Online 08 November 2022. Publication Date 01Desember 2022*

---

### **Abstract**

*This study aims to describe learning using the home visit model or mobile teacher program as an alternative so that learning during the COVID-19 pandemic can be carried out optimally. This research was motivated by problems in learning that took place during the covid-19 pandemic where the government urges that learning be carried out at home online / online in order to reduce the spread of the covid-19 virus. This online learning is less effective because of various obstacles, one of which is the problem of internet access and inadequate facilities. This study uses a literature review method where data is collected through a study of 20 articles obtained from the database, namely Google Scholar, Scienedirect, LIPI.go.id with the keywords "home visit", "mobile teacher", and "online learning". The results of this literature review are 1) the implementation of online learning, 2) the mobile teacher learning program and 3) the application of the mobile teacher learning program. The results of the literature review prove that the application of the mobile teacher learning program / home visit is able to optimize learning because it has a positive impact, including teachers can evaluate developments or learning abilities and students can more easily understand the material in addition to the implementation of the mobile teacher program using a group learning system -Small groups accompanied by teachers, with the hope of increasing interest in learning and improving student achievement.*

**Keywords:** *Online learning, home visit, mobile teacher*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran menggunakan model home visit atau program guru keliling sebagai salah satu alternatif agar pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini dapat dilakukan dengan optimal. Penelitian ini dilatarlebakangi oleh masalah pada pembelajaran yang berlangsung di masa pandemi covid-19 dimana pemerintah menghimbau agar pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing secara online/ daring dalam rangka menekan angka penyebaran virus covid-19. Pembelajaran daring ini berlangsung kurang efektif karena berbagai hambatan salah satunya masalah akses internet dan fasilitas yang kurang memadai. Penelitian ini menggunakan metode literature review dimana data dikumpulkan melalui kajian terhadap 20 artikel yang diperoleh dari data base yaitu google scholar, Scienedirect, LIPI.go.id dengan kata kunci "home visit", "guru keliling", dan "pembelajaran daring". Hasil dari kajian literature ini yaitu 1) Pelaksanaan pembelajaran daring, 2) Program pembelajaran guru keliling dan 3) Penerapan program pembelajaran guru keliling. Hasil dari kajian literatur tersebut membuktikan bahwa penerapan program pembelajaran guru keliling/ home visit mampu mengoptimalkan pembelajaran karena berdampak positif, diantaranya guru dapat mengevaluasi perkembangan atau kemampuan belajar dan peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami materi selain itu pelaksanaan program guru keliling menggunakan system pembelajaran dengan kelompok-kelompok kecil yang didampingi guru, dengan harapan bisa meningkatkan minat belajar dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik

**Kata Kunci:** Pembelajaran daring, home visit, guru keliling

---

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan

yang harus dipenuhi dalam kehidupan.

Pendidikan merupakan wadah kegiatan yang

dapat dipandang sebagai pencetak SDM yang bermutu tinggi. Melalui pendidikan baik yang bersifat formal ataupun non formal anak didik akan mengalami suatu proses perubahan dalam dirinya baik dalam pengetahuan ataupun dalam sikap (Rista & Apriyanto).

Peran pendidikan sangatlah penting karena pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (never ending proses), sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila (Sujana, 2019). Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional fungsi pendidikan yaitu Pasal 3 yang menyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta menghilangkan segala sumber penderitaan

rakyat dari kebodohan dan keteringgalan. Dari fungsi yang diuraikan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan nasional Indonesia lebih mengedepankan akan pembangunan sikap, karakter, dan transmisi nilai-nilai filosofis negara Indonesia. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa nasionalisme serta mampu bersaing di kancah internasional (Sujana, 2019).

Tujuan pendidikan nasional Indonesia sesuai dengan undang-undang No. 20 tahun 2003 yaitu, Pendidikan diupayakan dengan berawal dari manusia apa adanya (aktualisasi) dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang apa adanya (potensialitas), dan diarahkan menuju terwujudnya manusia yang seharusnya atau manusia yang dicitacitakan (idealitas). Tujuan pendidikan itu tiada lain adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya; mampu memenuhi berbagai kebutuhan secara wajar, mampu mengendalikan hawa nafsunya; berkepribadian, bermasyarakat dan berbudaya.

Pendidikan diterjemahkan melalui pembelajaran, Pada awal tahun 2020, pembelajaran di Indonesia memiliki beberapa hambatan karena dampak dari mewabahnya virus covid-19, terdapat banyak perubahan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah dengan menyelenggarakan program

pembelajaran jarak jauh yang dianggap sebagai alternative agar pembelajaran tetap berlangsung dan meminimalisir penyebaran Virus Covid 19. Virus ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan China pada Desember 2019. Virus ini merupakan virus RNA yang menyerang saluran pernapasan. Gejala yang ditimbulkan dari virus ini adalah demam, batuk serta sesak napas. Per tanggal 2 maret 2020, virus ini telah menginfeksi 90.308 orang (Yuliana, 2020). Sekarang ada lebih dari empat juta kasus COVID-19 di seluruh dunia. Kasus ini berdampak pada kegiatan ekonomi dan pendidikan, dimana semua sekolah dan perkantoran ditutup.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran pada tanggal 24 Maret 2020 Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Belajar di rumah dapat difokuskan pada Pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19 (Menteri Pendidikan, 2020).

Pandemi Covid-19 memaksa kebijakan social distancing. Kita tidak boleh berkerumun dengan orang banyak dan bahkan kita harus menjaga jarak fisik (physical distancing) untuk

mencegah persebaran Covid-19. Pemerintah pusat hingga daerah mengeluarkan kebijakan untuk meliburkan seluruh Lembaga pendidikan. Kebijakan lockdown atau karantina dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi interaksi dengan banyak orang yang dapat memberi akses penyebaran virus tersebut.

Kebijakan belajar dari rumah mengakibatkan pembelajaran harus dilaksanakan secara daring. Mereka tidak bisa bertatap muka langsung, karena untuk pencegahan penularan Covid-19. Menurut Mustofa, Chodzirin, & Sayekti (2019) Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan”. bahwa pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (Internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitasi serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya. Sejalan dengan itu, Dina (2020) menyatakan bahwa meski terlihat menyenangkan, ternyata pembelajaran daring yang dilaksanakan dari rumah bukanlah sesuatu yang mudah. Selama belajar dari rumah, peserta didik banyak mendapatkan tugas. Belum lagi, peran orang tua yang harus mengawasi proses pembelajaran anaknya selama dirumah.

Dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) harus mempersiapkan sarana dan prasarana yang menunjang agar kegiatan

pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan adanya pembelajaran secara daring, peserta didik wajib ikut serta aktif di kegiatan pembelajaran berlangsung (Naziah, Maula, & Sutisnawati, 2020) Pada saat ini, pembelajaran daring merupakan pilihan utama yang dilaksanakan sebagai proses kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi serta mengikuti pola-pola seperti penyusunan materi metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan (Syarifudin, 2020)

Pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi social media. Seorang guru terlebih dahulu harus menyusun materi pembelajaran yang sesuai. Materi pembelajaran diturunkan dari indicator pencapaian kompetensi, sehingga racikan materi yang disajikan oleh guru akan mengimplementasikan standar isi pada kurikulum 2013. Perlu diingat bahwa materi pembelajaran daring juga harus tetap mempertimbangkan teori konstruktivisme

yang menjadikan siswa berperan aktif. Oleh karena itu, materi yang disajikan bukanlah materi yang kompleks atau materi yang utuh, melainkan materi-materi dalam bentuk rangsangan atau stimulus untuk menjabatani siswa menyusun sebuah simpulan dari kompetensi yang akan dikuasai. Media pembelajaran juga harus digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah proses pembelajaran.

Pembelajaran daring yang diterapkan lebih cenderung pada bentuk penugasan via aplikasi. Siswa diberikan tugas tugas untuk diselesaikan kemudian dikoreksi oleh guru sebagai bentuk penilaian dan diberikan komentar sebagai bentuk evaluasi. Banyak kendala yang dialami ketika pembelajaran daring dipilih menjadi bentuk pembelajaran pengganti tatap muka. Mulai dari keterbatasan signal dan ketidaktersediaan gawai pada setiap siswa. Tidak semua siswa berasal dari keluarga mampu. Adanya bentuk penugasan via daring justru dianggap menjadi beban bagi sebagian siswa dan orang tua. Bagi siswa dan orang tua yang belum pernah mengenal gawai akan kebingungan dan akhirnya tidak menyelesaikan tugas yang disampaikan oleh guru. Hal seperti ini biasanya terjadi pada siswa pada tingkat sekolah dasar (Syarifudin, 2020).

Istilah pembelajaran yang dijadikan solusi oleh pemerintah menjadi asing dikarenakan

ketidakterediaan fasilitas. Pada kenyataannya, tidak semua sekolah bisa melaksanakan pembelajaran daring secara ideal karena terdapat berbagai hambatan.

Hambatan yang dialami diantaranya menurut Naserly, M. K (2020) permasalahan pada saat pembelajaran daring yaitu kondisi ekonomi setiap peserta didik tidak sama yang mengakibatkan tidak tersedianya fasilitas seperti gawai ataupun koneksi internet yang memadai. Kebingungan orang tua dan peserta didik pun menjadi factor penghambat karena orang tua merasa pembelajaran daring membuat pusing dan kewalahan dan tidak selalu siap ketika mendampingi anak-anaknya dalam proses belajar mengajar. Adapun menurut Astuti dan Febrian (2019) pada pembelajaran daring jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya sulit mengakses internet, terlebih kepada siswa yang tempat tinggalnya didaerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Bersumber dari Kompas (2020) dilaporkan bahwa dari sejumlah daerah di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran daring belum berjalan optimal terutama didaerah yan sulit mengakses internet.

Guru keliling atau penelitian lain menyebutnya home visit merupakan program yang dilakukan guru dengan cara mengajar dari rumah ke rumah yang terdiri dari

beberapa kelompok peserta didik. Pengertian dari guru keliling atau home visit dikemukakan oleh Amalia (2016) adalah salah satu jenis kegiatan pendukung layanan bimbingan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mengumpulkan dan melengkapi data atau informasi tentang peserta didik, dengan cara mengunjungi rumah peserta didik guna membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh mereka.

Dengan adanya program guru keliling atau home visit, peserta didik bisa mendapatkan penjelasan materi yang disampaikan guru secara langsung. Peserta didik bisa langsung bertanya kepada guru ketika kurang memahami materi karena program guru keliling hampir sama dengan pembelajaran dikelas yakni berinteraksi secara langsung antara guru dan peserta didik. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan guru keliling atau home visit dalam mengatasi permasalahan pembelajaran daring di masa pandemic covid-19 pada siswa sekolah dasar (Lubis, Mujib, & Sriwahyuni, 2020).

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode literature review, yaitu menyediakan kerangka berfikir berkaitan dengan temuan baru dan temuan sebelumnya guna mengidentifikasi ada atau tidaknya kemajuan dan hasil suatu kajian melalui penelitian

komprehensif dan hasil interpretasi dari literatur yang berhubungan dengan topik tertentu dimana didalamnya mengidentifikasi pertanyaan peneliti dengan mencari dan menganalisa literatur yang relevan (Randolph dalam Sumartiningsih & Prasetyo, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pembelajaran guru keliling atau home visit sebagai salah satu upaya dalam mengatasi permasalahan pada pembelajaran daring yang dilakukan pada situasi pandemic covid-19. Dalam upaya mencapai tujuan penelitian pada artikel ini peneliti melakukan pengumpulan data berdasarkan studi literature. Lebih khusus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1) bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemic? 2) apa yang dimaksud dengan program pembelajaran guru keliling? 3) bagaimana penerapan program pembelajaran guru keliling di masa pandemic? Pencarian dilakukan pada tanggal 30 Juni 2021, data base diakses dari google scholar, Sciondirect.com, LIPI.go.id dengan kata kunci "home visit", "guru keliling", "pembelajaran daring". Kriteria yang ditetapkan untuk memilih artikel yang relevan dan focus pada rumusan masalah yaitu 1) focus pada pelaksanaan pembelajaran daring, 2) focus pada program pembelajaran guru keliling dan 3) focus pada penerapan program pembelajaran guru keliling. Setelah melakukan screening terhadap artikel yang diperoleh, terdapat 20 artikel dari 68 artikel yang dianggap

relevan dengan kriteria pencarian untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Adapun proses screening yang dilakukan yaitu dari judul terdapat 15 artikel yang tidak sesuai, dari abstrak terdapat

22 artikel yang tidak sesuai dan dari keseluruhan artikel terdapat 11 artikel yang tidak sesuai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan system pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Sofyana & Rozaq, 2019). Pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Walaupun demikian, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis (Mulyasa, 2013).

Syarifudin (2020) mengungkapkan bahwa Pembelajaran daring bukan hanya memindahkan materi melalui media internet, bukan juga hanya sekedar tugas dan soal-soal. Pembelajaran daring harus mengikuti polapola pembelajaran yang sesuai seperti penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran dan penggunaan pendekatan metode pengajaran kemudian melaksanakan penilaian terhadap proses pembelajaran. Perlu diingat bahwa materi pembelajaran daring juga harus tetap mempertimbangkan teori konstruktivisme yang menjadikan siswa berperan aktif. Oleh karena itu, materi yang disajikan bukanlah materi yang kompleks atau materi yang utuh, melainkan materi-materi dalam bentuk rangsangan atau stimulus untuk menjabatani siswa menyusun sebuah simpulan dari kompetensi yang akan dikuasai.

Syarifudin (2020) mengungkapkan bahwa Pembelajaran daring di Indonesia sebenarnya sudah diterapkan oleh beberapa pendidik sebelum pemberlakuan social distancing oleh pemerintah. Namun istilah pembelajaran daring semakin populer setelah social distancing. Pembelajaran daring yang diterapkan lebih cenderung pada bentuk penugasan via aplikasi. Siswa diberikan tugastugas untuk diselesaikan kemudian dikoreksi oleh guru sebagai bentuk penilaian dan diberikan komentar sebagai bentuk evaluasi. Handarini & Wulandari

(2020) berpandangan bahwa proses pembelajaran daring selama ini banyak dilakukan pemberian tugas melalui whatsapp, video conference, google form, ataupun melalui aplikasi khusus yang tersedia. Untuk kegiatan video conference juga dilakukan terjadwal, satu minggu dua kali untuk melakukan diskusi. Penugasan melalui aplikasi google form juga dilakukan, dimana setelah selesai mengerjakan tugas akan langsung muncul nilainya.

Dewi (2020) berpandangan bahwa pembelajaran daring di sekolah dasar berdampak terhadap siswa, orang tua dan guru itu sendiri. Beberapa dampak yang dirasakan murid yaitu murid belum ada budaya belajar jarak jauh dan murid perlu waktu untuk beradaptasi karena mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka. Dampak terhadap orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua. Dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran.

### **Model Pembelajaran Guru Keliling**

Kusumawati (2020) mengungkapkan bahwa program guru keliling merupakan program yang dilakukan guru yakni mengajar dari rumah ke rumah untuk mengatasi peserta didik yang tidak bisa menikmati kemewahan teknologi untuk memulai pelajaran baik akses internet ataupun tidak memiliki smartphone.

Metode pembelajaran guru keliling sebagai alternatif pembelajaran di masa pandemi Covid-19, salah satunya di MIN Salatiga. Program sekolah ini dilaksanakan dengan cara para guru mengunjungi tempat tinggal peserta didik atau tempat tertentu yang telah ditentukan, setiap tempat terdiri dari kelompok-kelompok kecil untuk memberikan pembelajaran, dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi anak didik. Dengan guru keliling, para peserta didik mendapatkan materi pembelajaran secara langsung oleh guru dan peserta didik yang mungkin tidak mempunyai fasilitas untuk pembelajaran daring maka tidak tertinggal. bagi peserta didik yang bermasalah atau kesulitan dengan pembelajaran di masa pandemi Covid –19 ini, karena mungkin tidak mempunyai Handphone, atau karena sulit terjangkau oleh sinyal Handphone maka di putuskan guru dipersilahkan untuk mengunjungi peserta didik tersebut tentunya dengan berpedoman dengan protocol kesehatan yang sudah berlaku yaitu dengan menggunakan masker dan handsanitizer, bagi peserta didik yang mungkin terjangkau

dengan pembelajaran daring juga boleh di kunjungi dengan waktu terbatas yaitu 1 jam Pelajaran.

Mokodompit (2020) berpandangan bahwa guru keliling atau home visit mempunyai dua tujuan, yaitu untuk mendapatkan keterangan-keterangan atau data yang dibutuhkan dalam memahami lingkungan dan kondisi belajar siswa, dan untuk memecahkan permasalahan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Pada tinjauan yang lain juga dijelaskan bahwa tujuan home visit di antaranya adalah: membangun hubungan antara lembaga keluarga, sekolah dan masyarakat; mengumpulkan data yang berharga tentang latar belakang kehidupan anak dan keluarganya, mengumpulkan data dapat berarti mendapat data baru atau mengecek betul tidaknya data yang diperoleh melalui metode lain; lebih mengenal lingkungan hidup siswa sehari-hari.

Walaupun terkendala karena fasilitas belajar yang kurang memadai, program mobile teaching dilaksanakan karena pembelajaran jarak jauh hasilnya tidak maksimal, control siswa tidak ada dan guru tidak tahu kapan peserta didik belajar dengan baik dan memahami materi dengan baik. Kemudian orang tua peserta didik merasa bahwa anaknya tidak dapat dikontrol kapan waktunya belajar (Lubis, Mujib, & Sriwahyuni, 2020).

## Penerapan Model Pembelajaran Guru keliling di Masa Pandemi

Tempat yang dijadikan lingkungan belajar pada umumnya adalah ruang kelas yang didesain sedemikian rupa sehingga kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan baik dan optimal. Namun pada masa pandemic pembelajaran harus dilakukan di rumah secara daring. Kendala yang terjadi dari pembelajaran daring yaitu pembelajaran menjadi tidak optimal, salah satu upaya yang dilakukan guru yaitu melakukan metode pembelajaran mobile teaching dengan cara melakukan kunjungan kerumah siswa yang dilakukan beberapa kali dalam sepekan pada setiap kelompok belajar siswa. Lubis, Mujib, & Sriwahyuni, (2020) menyatakan bahwa pelaksanaan program guru keliling menggunakan system pembelajaran dengan kelompok-kelompok kecil yang didampingi guru, dengan harapan bisa meningkatkan minat belajar dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Pembelajaran menggunakan model guru keliling terbukti menjadi solusi dalam mengoptimalkan pembelajaran saat pandemic. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2016) implementasi home visit berhasil meningkatkan pembelajaran karena adanya peran orang tua dalam mengotrol aktivitas serta melakukan pengawasan lingkungan pergaulan dan mendampingi belajar anak dengan baik. Adapun penelitian

yang di lakukan oleh Ibda & Laeli (2021) menyatakan bahwa home visit dinilai tidak efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, akan tetapi pada masa pandemic home visit memberikan dampak positif, diantaranya guru dapat mengevaluasi perkembangan

atau kemampuan belajar dan peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami materi.

Pada penelitian Lubis, Mujib, & Sriwahyuni (2020) dengan kegiatan guru keliling atau home visit ini dapat menjadi penyemangat bagi peserta didik untuk terus bertanggung jawab dalam melakukan kegiatan belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari, patuh pada ajaran agama dan orang tua.

Penelitian yang dilakukan oleh Wiguna & Qadri (2021) menyebutkan bahwa pengaruh home visit menjadi alternative pada pembelajaran di masa pandemic. Adapun pelaksanaan home visit dilaksanakna dengan tahapan yang pertama tahapan persiapan (mengirimkan informasi melalui grup whatsapp) atau pemberitahuan secara langsung kepada orang tua siswa, *kedua*, tahap kunjungan ke rumah-rumah untuk melaksanakan pembelajaran (memberikan arahan bimbingan dan penugasan kepada siswa), *ketida* tahap evaluasi sebagai monitoring hasil belajar siswa pada pembelajaran

**KESIMPULAN**

Fenomena wabah virus covid-19 telah mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan, salah satunya dalam aspek pendidikan. Pembelajaran yang biasanya dilaksanakan disekolah tidak dapat dilakukan karena untuk menekan penyebaran virus, pemerintah menutup sekolah untuk sementara, sehingga pembelajaran dilaksanakan dirumah.

Pembelajaran yang dilakukan di rumah secara daring mengalami banyak hambatan yang dirasakan oleh siswa, guru, bahkan orang tua. Program pembelajaran guru keliling merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengunjungi rumah salah satu siswa untuk melakukan pembelajaran kepada sekelompok siswa. Dengan menggunakan model guru keliling dapat menjadi solusi dalam mengoptimalkan pembelajaran pada masa pandemic.

**DAFTAR PUSTAKA**

Amalia, H. (2016). Implementasi Home Visit Dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI di SDIT Al-Azhar Kediri. *Didaktika Religia*, 4(1), 77-105.

Astuti, P., & Febrian. (2019). Blended Learning Syarah: Bagaimana Penerapan dan Persepsi Mahasiswa. *Jurnal Gantang*, 4(2), 111-119.

Dewi, W. A. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI

SEKOLAH DASAR. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.

- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Online learning as a study from home (SFH) effort during the COVID-19 pandemic. *Journal of Office Administration Education (JPAP)*, 8(3), 496-503.
- Ibda, H., & Laeli, D. N. (2021). Hasil Belajar Siswa Saat Pandemi Covid-19 Melalui Home Visit Studi di MI Salafiyah Kranggan. *At-Thullab*, 5(1), 13-22.
- Lubis, N., Mujib, A., & Sriwahyuni, Y. (2020). Guru Keliling (GULING) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Integral*, 11 (2), 28-39.
- Mokodompit, I. S. (2020). Home Visit sebagai Refleksi Kurikulum Darurat Covid-19: Kesiapan Guru, Respon Siswa, Materi dan Hasil Belajar di Madrasah Tsanawiyah. *Dirasat*, 6(2), 120-131.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi model perkuliahan daring sebagai upaya menekan disparitas kualitas perguruan tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151-160.
- Naserly, M. K. (2020). Implementasi zoom, google classroom, dan whatsapp group dalam mendukung pembelajaran daring (online) pada mata kuliah bahasa inggris lanjut. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(2), 155-165.

- Naziah, S. T., Maula, L. H., & Sutisnawati, A. (2020). Analisa Keaktifan Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di Sekolah Dasar. *JUNAL JPSPD*, 7(2), 109-120.
- Rista, K., & Apriyanto, E. A. (n.d.). Pentingnya Pendidikan dan Meningkatkan Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Abdikarya*, 1(2), 139-140.
- Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). PEMBELAJARAN DARING KOMBINASI BERBASIS WHATSAPP PADA KELAS KARYAWAN PRODI TEKNIK INFORMATIKA UNIVERSITAS PGRI MADIUN. *Janapati*, 8(1), 81-86.
- Sujana, C. I. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 (1), 29-39.
- Sumartiningsih, M. S., & Prasetyo, Y. E. (2019). Literature Review: Pengaruh Cognitive Behavior Therapy terhadap Posttraumatic Stress Disorder Akibat Kekerasan pada Anak. *JPKI*, 167-176.
- Syarifudin, A. S. (2020). IMPELEMENTASI PEMBELAJARAN DARING UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SEBAGAI DAMPAK DITERAPKANNYA SOCIAL DISTANCING. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia METALINGUA*, 5 (1), 31-34.
- Wiguna, S., & Qadri, M. A. (2021). Pengaruh Home Visit Method Terhadap Hasil Belajar Luring di Masa Pandemi COVID-19 Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits (Studi Kasus Siswa Kelas VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat). *Pusdikra Publishing*, 2(1), 61-71.
- Yuliana, Y. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187-192.

